



**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP KETERAMPILAN
MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG**

***(The Effect of the Project-Based Learning (PjBL) Model Assisted by
Infographic Media on Students' Writing Skills in Producing Observation
Report Texts in Grade X at SMA Negeri 1 Lembah Melintang)***

Ilmi Rahma Dianti¹⁾, Indriani Nisja²⁾, Samsiarni³⁾

1), 2), 3) Universitas PGRI Sumatera Barat

¹⁾ Email : ilmirahmadianti@gmail.com

²⁾ Email : indrianinisja192@gmail.com

³⁾ Email : samsiarni.samsiarni@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni

2026

Disetujui Juli 2026

Dipublikasikan

Agustus 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian berjumlah 337 siswa, sedangkan sampel penelitian adalah 34 siswa kelas X E10 yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja menulis teks laporan hasil observasi yang dinilai berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan *Paired Samples t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 83,09 pada *pretest* menjadi 94,00 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 10,91 poin. Hasil uji *Paired Samples t-test* menunjukkan nilai $t = -7,111$, $df = 33$, dan $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model PjBL berbantuan media infografis berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Peningkatan juga terlihat pada indikator pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, kata sifat, istilah teknis, dan kata konkret. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi PjBL dan media infografis dapat membantu siswa mengorganisasikan hasil pengamatan dan mengembangkannya menjadi teks yang lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, media infografis, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi

Abstract

This study aims to examine the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by infographic media on the observation report text writing skills of Grade X students at SMA Negeri 1 Lembah Melintang. This study employed a quantitative approach with an experimental method and a One-Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of 337 students, while the sample comprised 34 students from Grade X E10 selected using purposive sampling. Data were collected through a performance-based test requiring students to write observation report texts, which were assessed based on textual structure and linguistic features. The data were analyzed descriptively and inferentially using the Shapiro-Wilk normality test and a Paired Samples t-test. The results showed that the students' mean score increased from 83.09 in the pretest to 94.00 in the posttest, representing an increase of 10.91 points. The Paired Samples t-test yielded $t = -7.111$, $df = 33$, and $p < 0.001$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, the PjBL model assisted by infographic media had a significant effect on students' observation report text writing skills. Improvements were also observed in the indicators of general statement, description of parts, description of benefits, adjectives, technical terms, and concrete words. These findings indicate that integrating PjBL with infographic media can help students organize observational findings and develop them into texts that are more systematic and consistent with the characteristics of observation report texts.

Keywords: *Project-Based Learning, infographic media, writing skills, observation report text*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui kegiatan menulis siswa tidak hanya dituntut untuk menuangkan gagasan, tetapi juga mengolah informasi, menyusun pemikiran secara logis, serta menyampaikan informasi kepada pembaca secara sistematis. Menulis merupakan aktivitas yang kompleks karena melibatkan kemampuan menemukan dan mengembangkan ide, memilih informasi yang relevan, mengorganisasikan gagasan, menggunakan kosakata dan struktur bahasa yang tepat, serta melakukan penyuntingan terhadap tulisan. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran menulis tidak cukup diukur dari kemampuan siswa menghasilkan tulisan, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menghasilkan teks yang sesuai dengan tujuan, struktur, isi, dan karakteristik kebahasaan jenis teks yang dipelajari. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam mengembangkan ide,

mengorganisasikan informasi, membangun koherensi, memilih kosakata, dan menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat (Andargie et al., 2025; Arochman et al., 2024; Hidayat et al., 2024).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa pada jenjang sekolah menengah adalah menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi memiliki karakteristik yang berbeda dari jenis teks lainnya karena informasi yang disampaikan harus bersumber dari hasil pengamatan terhadap suatu objek dan disajikan berdasarkan fakta. Dengan demikian, siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengamati objek secara cermat, mengidentifikasi informasi penting, mengelompokkan fakta, serta menyajikan hasil pengamatan dalam struktur teks yang runtut dan bahasa yang sesuai. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep teks laporan hasil observasi secara teoritis, tetapi juga harus mampu mengubah hasil pengamatan menjadi sebuah tulisan yang objektif, sistematis, dan informatif. Tuntutan tersebut menjadi penting karena proses menulis masih menghadirkan berbagai kesulitan bagi siswa, terutama dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide serta menggunakan kosakata secara memadai (Putra et al., 2022). Apabila siswa hanya memahami struktur dan kaidah kebahasaan secara konseptual tanpa memperoleh pengalaman mengamati dan mengolah informasi secara langsung, keterampilan menulis yang diharapkan cenderung belum berkembang secara optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa materi teks laporan hasil observasi telah diajarkan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Meskipun demikian, hasil belajar siswa pada materi tersebut masih belum mencapai kondisi yang diharapkan. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika harus menyusun teks laporan hasil observasi secara mandiri. Kesulitan terutama terlihat pada kemampuan siswa dalam mengorganisasikan struktur teks. Siswa masih belum konsisten membedakan bagian pernyataan umum dengan deskripsi bagian sehingga informasi yang disampaikan sering kali tidak tersusun secara runtut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur teks belum sepenuhnya berkembang menjadi kemampuan menulis yang aplikatif.

Selain persoalan struktur, guru juga mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam menerapkan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Salah satu kesulitan yang cukup menonjol adalah penggunaan istilah teknis yang sesuai dengan objek yang diamati. Siswa cenderung menggunakan kosakata umum yang kurang spesifik sehingga informasi yang disampaikan belum menggambarkan karakteristik objek secara tepat. Akibatnya, teks yang dihasilkan belum sepenuhnya menunjukkan

ciri khas laporan hasil observasi sebagai teks yang menyajikan informasi faktual dan objektif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan yang dihadapi siswa bukan hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga dengan proses mengubah hasil pengamatan menjadi tulisan yang memiliki struktur dan penggunaan bahasa yang sesuai.

Temuan dari guru tersebut diperkuat melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Siswa menyampaikan bahwa mereka telah mempelajari materi teks laporan hasil observasi, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menulis teks secara mandiri. Kesulitan yang paling sering dirasakan adalah menentukan bagian-bagian teks dan mengembangkan informasi hasil pengamatan menjadi tulisan yang runtut. Beberapa siswa mengaku masih bingung ketika harus membedakan pernyataan umum dan deskripsi bagian. Akibatnya, informasi yang seharusnya ditempatkan pada bagian tertentu sering kali tercampur sehingga tulisan menjadi kurang sistematis. Kesulitan tersebut menunjukkan adanya jarak antara pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan kemampuan mereka dalam menerapkannya pada kegiatan menulis.

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan persoalan lain yang tidak kalah penting, yaitu penggunaan bahasa dan objektivitas isi tulisan. Siswa masih mengalami kesulitan memilih istilah teknis yang sesuai dengan objek yang diamati dan belum selalu mampu membedakan fakta hasil pengamatan dengan pendapat pribadi. Beberapa siswa mengaku masih memasukkan pandangan atau penilaian pribadi ke dalam laporan yang mereka tulis. Padahal, teks laporan hasil observasi seharusnya menempatkan fakta hasil pengamatan sebagai dasar utama penyajian informasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa siswa membutuhkan pengalaman belajar yang tidak hanya menjelaskan struktur dan kaidah kebahasaan secara teoritis, tetapi juga membimbing mereka melalui proses mengamati objek, mencatat fakta, mengklasifikasikan informasi, mengembangkan informasi, dan menuangkannya ke dalam teks secara objektif.

Permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi membutuhkan pendekatan yang lebih memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penjelasan guru dan latihan menulis secara individual belum sepenuhnya mampu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengorganisasikan informasi dan mengembangkan tulisan. Siswa membutuhkan kegiatan yang memungkinkan mereka memperoleh informasi secara konkret, mendiskusikan hasil pengamatan, mengelompokkan fakta, memperoleh umpan balik, dan menghasilkan sebuah produk. Kondisi tersebut menjadi alasan

penting untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proses pengerjaan proyek yang menghasilkan suatu produk tertentu. Dalam pembelajaran menulis, proyek dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengalami proses menulis secara lebih lengkap, mulai dari menentukan objek atau permasalahan, mengumpulkan informasi, mengolah data, menyusun kerangka, mengembangkan tulisan, melakukan revisi, hingga menghasilkan produk akhir. Dengan proses tersebut, siswa tidak hanya belajar mengenai bagaimana sebuah teks seharusnya ditulis, tetapi juga mengalami secara langsung tahapan memperoleh dan mengolah informasi yang menjadi dasar tulisan.

Sejumlah penelitian terbaru memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis. Arochman et al. (2024) menemukan bahwa penerapan PjBL memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis, terutama pada aspek isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanik. Temuan tersebut sejalan dengan Hidayat et al. (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis melalui pembelajaran berbasis proyek. Andargie et al. (2025) juga menemukan bahwa PjBL memberikan pengaruh signifikan terhadap performa menulis siswa karena proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan ide, mengumpulkan data, mengorganisasikan informasi, bekerja sama, dan mengembangkan tulisan. Dengan demikian, PjBL memiliki relevansi yang kuat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan dan mengorganisasikan informasi menjadi sebuah tulisan.

Relevansi PjBL semakin terlihat pada pembelajaran teks laporan hasil observasi. Kadir et al. (2024) menemukan bahwa PjBL efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Penelitian Rahma & Utami (2026) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL yang dipadukan dengan teknik swasunting dan *peer editing* efektif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi bermuatan kearifan lokal. Selanjutnya, Rahmi & Zulfikarni (2026) menemukan adanya pengaruh penggunaan PjBL terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA. Temuan dari Pebriansa et al. (2026) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Hasil-hasil tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang kuat untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Walaupun demikian, penerapan PjBL saja belum tentu cukup untuk mengatasi seluruh kesulitan siswa. Proses proyek tetap membutuhkan media yang dapat membantu siswa mengorganisasikan informasi yang diperoleh selama pengamatan. Hal ini menjadi penting karena salah satu masalah yang ditemukan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang adalah kesulitan siswa dalam memilah dan menyusun informasi ke dalam bagian-bagian teks secara sistematis. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menjembatani kebutuhan tersebut adalah infografis. Infografis menyajikan informasi melalui perpaduan unsur visual dan verbal sehingga informasi yang kompleks dapat diorganisasikan dalam bentuk yang lebih ringkas, terstruktur, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran menulis, infografis dapat berfungsi sebagai representasi awal yang membantu siswa melihat hubungan antarinformasi sebelum mengembangkannya menjadi paragraf dan teks yang utuh.

Penggunaan infografis memiliki relevansi khusus dengan pembelajaran teks laporan hasil observasi karena karakteristik teks tersebut menuntut siswa menyajikan sejumlah fakta mengenai suatu objek secara terorganisasi. Hasil pengamatan yang semula berupa catatan atau data dapat terlebih dahulu dipilah dan disusun dalam bentuk infografis. Melalui proses tersebut, siswa dapat menentukan informasi utama, mengelompokkan karakteristik objek, memilih istilah teknis, serta melihat hubungan antara informasi yang satu dengan informasi lainnya. Setelah informasi terorganisasi secara visual, siswa dapat mengembangkannya menjadi teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, infografis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami materi, tetapi juga dapat digunakan sebagai *scaffolding* dalam proses menghasilkan tulisan.

Penelitian mengenai integrasi media visual dan PjBL juga menunjukkan kecenderungan positif. Tetri et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan infografis digital dapat mendukung keterampilan menulis karena siswa terlibat dalam proses mengolah informasi dan mengubahnya menjadi produk komunikasi. Sementara itu, penelitian Irwandi et al. (2024) memperlihatkan bahwa integrasi media digital dalam PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian Hasanah (2023) juga menunjukkan bahwa PjBL yang didukung media digital memberikan pengalaman yang lebih menarik dalam pembelajaran menulis. Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa efektivitas PjBL dapat ditingkatkan melalui pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Kombinasi PjBL dan media infografis dengan demikian memiliki potensi untuk menjawab permasalahan yang ditemukan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. PjBL memberikan pengalaman belajar melalui rangkaian kegiatan yang konkret dan berorientasi pada produk, sedangkan infografis membantu siswa mengorganisasikan

hasil pengamatan sebelum mengubahnya menjadi teks. Melalui kombinasi tersebut, siswa dapat diarahkan untuk mengamati objek secara langsung, mengumpulkan fakta, memilih informasi yang relevan, mengelompokkan informasi ke dalam kategori tertentu, menyajikannya secara visual melalui infografis, kemudian mengembangkan informasi tersebut menjadi teks laporan hasil observasi. Proses ini secara teoritis dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membedakan struktur teks, memilih istilah teknis, mengembangkan informasi, serta mengurangi kecenderungan memasukkan pendapat pribadi ke dalam laporan.

Meskipun sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas PjBL terhadap keterampilan menulis dan beberapa penelitian telah mengombinasikan PjBL dengan media digital atau media pembelajaran tertentu, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan PjBL berbantuan media infografis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan PjBL tanpa media khusus, atau memanfaatkan media seperti *Wordwall*, *Canva*, audiovisual, dan aplikasi digital lainnya. Selain itu, penelitian yang secara spesifik menjadikan infografis sebagai sarana untuk membantu siswa mengorganisasikan fakta hasil observasi sebelum dikembangkan menjadi teks masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, terdapat ruang penelitian untuk menguji apakah kombinasi PjBL dan media infografis dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Project Based Learning* dengan media infografis dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Infografis dalam penelitian ini tidak sekadar digunakan sebagai media penyajian materi oleh guru, tetapi ditempatkan sebagai bagian dari proses proyek yang membantu siswa mengolah dan mengorganisasikan hasil observasi sebelum dikembangkan menjadi teks. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman menulis yang lebih konkret, bertahap, dan bermakna bagi siswa. Siswa tidak lagi dihadapkan langsung pada tuntutan menghasilkan teks dari informasi yang belum terorganisasi, tetapi memperoleh kesempatan untuk membangun tulisan melalui tahapan pengamatan, pengumpulan fakta, pengorganisasian informasi secara visual, pengembangan teks, dan penyempurnaan hasil tulisan.

Berdasarkan kondisi empiris di SMA Negeri 1 Lembah Melintang, dukungan hasil penelitian terdahulu, serta adanya keterbatasan penelitian yang mengombinasikan PjBL dengan media infografis pada materi teks laporan hasil observasi, penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis terhadap keterampilan menulis

teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada proses, sekaligus menjadi alternatif bagi guru dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengolah fakta, mengorganisasikan informasi, menerapkan kaidah kebahasaan, dan menghasilkan teks laporan hasil observasi yang objektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik teks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Creswell & Creswell (2023) pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel melalui data numerik dan menganalisisnya secara statistik, sedangkan desain eksperimen digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan *pretest*, perlakuan berupa model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis, kemudian *posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang yang berjumlah 337 siswa. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* berdasarkan kemampuan awal siswa, sehingga kelas X E10 yang terdiri atas 34 siswa ditetapkan sebagai sampel karena memiliki rata-rata nilai terendah.

Data penelitian diperoleh melalui tes unjuk kerja berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi. Penggunaan tes unjuk kerja sesuai dengan karakteristik keterampilan menulis karena kemampuan tersebut perlu dinilai melalui produk tulisan yang dihasilkan siswa. Brookhart (2023) menjelaskan bahwa penilaian kinerja memungkinkan kemampuan peserta didik dinilai melalui tugas yang menuntut penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan suatu produk atau performa. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan secara analitik berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks, meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, nomina, kata sifat, kata kerja aksi, istilah teknis, dan kata konkret. Penelitian dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu *pretest* dengan objek “Perpustakaan Sekolah”, perlakuan menggunakan PjBL berbantuan infografis, dan *posttest* dengan objek “Mushola Sekolah”. Pada tahap perlakuan, siswa melakukan observasi, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi melalui infografis, menyusun serta merevisi teks, mempresentasikan hasil, dan melakukan refleksi.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Analisis deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Menurut Field (2024), pengujian statistik inferensial perlu didahului dengan

pemeriksaan asumsi yang sesuai agar teknik analisis yang digunakan dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 0,05. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Samples t-test* melalui SPSS karena data *pretest* dan *posttest* berasal dari subjek yang sama. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh PjBL berbantuan media infografis terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diawali dengan penyajian gambaran kemampuan awal siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum diberikan perlakuan berupa model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis. Kemampuan awal tersebut diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi yang dinilai berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat kecenderungan skor dan sebaran kemampuan siswa sebelum perlakuan. Distribusi skor *pretest* dari 34 siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*
Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

No.	Skor	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	17	70,83	4	11,76
2	18	75	3	8,82
3	19	79,17	7	20,59
4	20	83,33	7	20,59
5	21	87,5	6	17,65
6	22	91,67	4	11,76
7	23	95,83	3	8,82
Jumlah			34	100

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan awal siswa menunjukkan variasi skor yang cukup terlihat, dengan nilai *pretest* berada pada rentang 70,83–95,83. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 83,09 dengan standar deviasi 7,40. Distribusi skor paling banyak terdapat pada nilai 79,17 dan 83,33, yang masing-masing diperoleh oleh 7 siswa atau 20,59%. Selanjutnya, sebanyak 6 siswa (17,65%) memperoleh nilai 87,50, sedangkan 4 siswa (11,76%) memperoleh nilai 70,83 dan 91,67. Sementara itu, nilai 75,00 dan 95,83 masing-masing diperoleh oleh 3 siswa (8,82%).

Secara deskriptif, nilai rata-rata *pretest* sebesar 83,09 menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berada pada

tingkat yang relatif baik. Meskipun demikian, standar deviasi sebesar 7,40 menunjukkan adanya variasi kemampuan antarsiswa. Konsentrasi nilai pada rentang 79,17–87,50 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menghasilkan teks laporan hasil observasi, tetapi tingkat penguasaannya belum sepenuhnya homogen. Beberapa siswa masih memperoleh skor yang relatif rendah, sehingga menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam mengorganisasikan struktur teks, mengembangkan informasi berdasarkan hasil pengamatan, menggunakan istilah teknis secara tepat, serta menyajikan informasi secara objektif dan sistematis. Dengan demikian, hasil *pretest* memberikan gambaran mengenai kemampuan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model Project-Based Learning (PjBL) berbantuan media infografis dan menjadi dasar untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan menulis siswa setelah perlakuan diberikan.

Kondisi tersebut menjadi titik awal untuk penerapan PjBL berbantuan media infografis. Melalui PjBL, siswa diarahkan untuk terlibat dalam rangkaian aktivitas mulai dari observasi objek, pengumpulan fakta, pengorganisasian informasi, penyusunan teks, hingga revisi dan penyelesaian produk. Sementara itu, infografis digunakan untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi secara visual sebelum dikembangkan menjadi teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran dapat dibandingkan dengan kondisi awal yang tergambar pada hasil *pretest* tersebut.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi awal keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa, analisis *pretest* selanjutnya dilakukan pada setiap indikator penilaian. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang telah dikuasai siswa serta aspek yang masih memerlukan penguatan sebelum diberikan perlakuan. Dengan melihat capaian pada masing-masing indikator, kondisi awal keterampilan siswa dapat dipetakan secara lebih terperinci, baik dari aspek struktur teks maupun kaidah kebahasaan. Hasil analisis rata-rata keterampilan menulis pada setiap indikator *pretest* disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi untuk Setiap Indikator pada *Pretest*

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata
1	Pernyataan umum	67,65
2	Deskripsi bagian	83,34
3	Deskripsi manfaat	80,39
4	Kata benda	99,02
5	Kata sifat	75,49
6	Istilah teknis	71,57
7	Kata konkret	97,06

Dari tabel tersebut terlihat bahwa capaian *pretest* siswa berbeda antarindikator. Kata benda memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 99,02%, diikuti oleh kata konkret sebesar 97,06%. Sementara itu, indikator deskripsi bagian (83,34%) dan deskripsi manfaat (80,39%) juga menunjukkan capaian yang relatif lebih baik. Sebaliknya, rata-rata terendah ditemukan pada indikator pernyataan umum (67,65%), istilah teknis (71,57%), dan kata sifat (75,49%).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, siswa relatif telah mampu menggunakan kata benda dan kata konkret dalam teks yang ditulis. Namun, kemampuan pada aspek yang berkaitan dengan pengorganisasian struktur dan kekhasan kebahasaan teks laporan hasil observasi masih belum optimal. Rendahnya capaian pada indikator pernyataan umum mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun bagian pembuka yang mampu memperkenalkan objek secara tepat. Sementara itu, capaian yang relatif rendah pada penggunaan istilah teknis menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu memilih kosakata khusus yang sesuai dengan objek yang diamati. Kondisi ini sejalan dengan temuan awal penelitian bahwa siswa masih mengalami kesulitan membedakan bagian pernyataan umum dan deskripsi bagian serta cenderung menggunakan kosakata yang bersifat umum daripada istilah teknis yang spesifik.

Dengan demikian, profil indikator *pretest* memperlihatkan bahwa permasalahan keterampilan menulis siswa tidak semata-mata terletak pada kemampuan menggunakan unsur kebahasaan dasar, tetapi lebih pada kemampuan mengorganisasikan informasi dan memilih bahasa yang sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi. Temuan ini menjadi penting sebagai dasar penerapan PjBL berbantuan media infografis, karena tahapan pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek, mengumpulkan fakta, mengelompokkan informasi, dan mengembangkan informasi yang telah terorganisasi menjadi teks secara bertahap.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis dilaksanakan, kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi selanjutnya diukur melalui *posttest*. Tes ini diberikan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan kegiatan pengamatan objek, pengumpulan dan pengorganisasian informasi, penyusunan teks, serta revisi produk tulisan. Penilaian *posttest* dilakukan menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*, yaitu berdasarkan aspek struktur teks dan kaidah kebahasaan. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat perubahan distribusi skor dan kecenderungan kemampuan siswa setelah perlakuan. Distribusi nilai *posttest* dari 34 siswa disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Skor	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	19	79,17	1	2,94
2	20	83,33	1	2,94
3	21	87,50	3	8,82
4	22	91,67	11	32,35
5	23	95,83	9	26,47
6	24	100,00	9	26,47
Jumlah			34	100

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Nilai *posttest* berada pada rentang 79,17–100,00, dengan nilai rata-rata sebesar 94 dan standar deviasi sebesar 5,15. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah mengikuti pembelajaran berada pada tingkat yang tinggi. Nilai tertinggi, yaitu 100,00, diperoleh oleh 9 siswa atau 26,47%. Selanjutnya, sebanyak 9 siswa (26,47%) memperoleh nilai 95,83, sedangkan nilai 91,67 menjadi nilai yang paling banyak diperoleh, yaitu oleh 11 siswa atau 32,35%. Sementara itu, 3 siswa (8,82%) memperoleh nilai 87,50, dan masing-masing 1 siswa (2,94%) memperoleh nilai 83,33 dan 79,17.

Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, terlihat adanya perubahan yang cukup jelas pada distribusi nilai siswa. Pada *pretest*, nilai siswa berada pada rentang 70,83–95,83 dengan rata-rata 79,17 dan standar deviasi 7,39. Setelah diberikan perlakuan, rentang nilai bergeser menjadi 79,17–100,00, sedangkan rata-rata meningkat menjadi 94,00. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 14,83 poin. Selain peningkatan rata-rata, standar deviasi juga menurun dari 7,39 menjadi 5,15, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah pembelajaran cenderung lebih merata dibandingkan kondisi sebelum perlakuan.

Secara lebih spesifik, distribusi *posttest* memperlihatkan bahwa sebanyak 29 dari 34 siswa (85,29%) memperoleh nilai 91,67 atau lebih tinggi. Bahkan, 18 siswa (52,94%) memperoleh nilai 95,83 atau 100. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran PjBL berbantuan media infografis, sebagian besar siswa telah mampu mencapai capaian yang tinggi dalam menulis teks laporan hasil observasi. Tidak terdapat lagi siswa yang memperoleh nilai pada rentang *pretest* terendah, yaitu 70,83 dan 75,00. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran kemampuan siswa dari capaian sedang menuju capaian yang lebih tinggi setelah mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut secara teoritis dapat dikaitkan dengan karakteristik PjBL yang memberikan pengalaman belajar melalui penyelesaian proyek secara bertahap. Siswa tidak langsung diarahkan untuk menghasilkan teks akhir, tetapi terlebih dahulu melakukan pengamatan, mengumpulkan fakta, mengelompokkan informasi, menyusun rancangan tulisan, mengembangkan teks, dan melakukan perbaikan. Penggunaan infografis turut membantu siswa memvisualisasikan dan mengorganisasikan informasi hasil pengamatan sehingga hubungan antarinformasi menjadi lebih mudah dipahami sebelum dituangkan ke dalam bentuk teks. Dengan demikian, proses pembelajaran memberikan dukungan terhadap kemampuan siswa dalam mengubah hasil pengamatan menjadi teks laporan hasil observasi yang lebih sistematis dan sesuai dengan karakteristik genre tersebut.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam aspek keterampilan yang mengalami perubahan setelah perlakuan, analisis selanjutnya dilakukan berdasarkan setiap indikator penilaian. Analisis ini penting untuk melihat apakah peningkatan kemampuan siswa terjadi secara merata pada aspek struktur teks maupun kaidah kebahasaan. Hasil rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada setiap indikator *posttest* disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Rata-Rata Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
untuk Setiap Indikator pada *Posttest***

No.	Indikator Penilaian	Rata-rata
1	Pernyataan umum	85,29
2	Deskripsi bagian	97,06
3	Deskripsi manfaat	87,25
4	Kata benda	99,02
5	Kata sifat	97,06
6	Istilah teknis	98,04
7	Kata konkret	93,14

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa capaian siswa pada seluruh indikator *posttest* berada pada tingkat yang tinggi. Indikator kata benda memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 99,02%, diikuti oleh istilah teknis sebesar 98,04%. Selanjutnya, indikator deskripsi bagian dan kata sifat masing-masing memperoleh rata-rata 97,06%. Indikator kata konkret memperoleh rata-rata 93,14%, sedangkan deskripsi manfaat mencapai 87,25%. Rata-rata terendah terdapat pada indikator pernyataan umum, yaitu 85,29%, meskipun capaian tersebut tetap menunjukkan peningkatan yang cukup besar dibandingkan hasil *pretest*.

Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, peningkatan paling terlihat pada indikator yang sebelumnya memiliki capaian relatif rendah. Indikator pernyataan umum meningkat dari 67,65% menjadi 85,29%, atau mengalami peningkatan sebesar 17,64 poin persentase. Indikator istilah teknis meningkat dari 71,57% menjadi 98,04%, atau sebesar 26,47 poin persentase. Sementara itu, indikator kata sifat meningkat dari 75,49% menjadi 97,06%, atau sebesar 21,57 poin persentase. Peningkatan juga terjadi pada deskripsi bagian dari 83,34% menjadi 97,06% dan deskripsi manfaat dari 80,39% menjadi 87,25%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada kemampuan kebahasaan yang sejak awal telah relatif dikuasai siswa, tetapi juga pada aspek-aspek yang sebelumnya menjadi kelemahan. Hal yang paling menonjol terlihat pada penggunaan istilah teknis, yang pada *pretest* merupakan salah satu indikator dengan capaian terendah, tetapi pada *posttest* meningkat menjadi 98,04%. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengamatan objek dan pengumpulan fakta dalam proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek yang diamati serta mengenali kosakata khusus yang berkaitan dengan objek tersebut.

Peningkatan pada indikator pernyataan umum juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu menyusun bagian pembuka teks secara tepat. Jika pada kondisi awal siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan dan menyusun bagian pernyataan umum dengan deskripsi bagian, setelah perlakuan kemampuan tersebut mengalami perkembangan. Infografis yang digunakan dalam proses pembelajaran membantu siswa menyusun informasi secara visual berdasarkan kategori tertentu sehingga informasi mengenai identitas atau gambaran umum objek dapat dibedakan dari informasi yang menjelaskan bagian-bagian objek secara lebih rinci.

Sementara itu, capaian tinggi pada indikator kata benda, kata sifat, istilah teknis, dan kata konkret menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menggunakan unsur kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi. Penggunaan infografis memungkinkan siswa mengidentifikasi fakta dan karakteristik objek secara lebih konkret sebelum mengembangkan informasi tersebut menjadi kalimat. Proses tersebut membantu siswa memilih kata yang lebih spesifik dan relevan dengan objek yang diamati, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih informatif dan objektif.

Dengan demikian, hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah penerapan PjBL berbantuan media infografis, terjadi peningkatan kemampuan siswa baik secara keseluruhan maupun pada masing-masing indikator penilaian. Peningkatan rata-rata dari 83,08 pada *pretest* menjadi 94,00 pada *posttest*, disertai penurunan standar deviasi dari 7,39 menjadi 5,15, menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tidak hanya

meningkat, tetapi juga menjadi lebih merata. Peningkatan pada indikator-indikator yang sebelumnya relatif rendah, khususnya pernyataan umum, kata sifat, dan istilah teknis, semakin memperkuat bahwa perlakuan memberikan perubahan pada aspek struktur maupun kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Hasil deskriptif tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk melakukan analisis inferensial guna mengetahui apakah peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Analisis inferensial diperlukan agar perubahan yang terlihat secara deskriptif dapat diuji secara empiris dan tidak hanya didasarkan pada perbedaan nilai rata-rata.

Setelah analisis deskriptif dilakukan, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa yang sama. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diuji asumsi normalitas data untuk memastikan bahwa teknik statistik parametrik yang digunakan memenuhi persyaratan analisis.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah sebagai berikut. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $< 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 tidak ditolak.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berdistribusi normal. Karena jumlah subjek penelitian sebanyak 34 siswa, uji Shapiro-Wilk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil pengujian menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Kolmogorov-Smirnov	df	Sig.	Shapiro-Wilk	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,114	34	0,200	0,947	34	0,100
<i>Posttest</i>	0,179	34	0,107	0,883	34	0,202

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data *pretest* adalah 0,100, sedangkan pada data *posttest* sebesar 0,202. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada

0,05. Dengan demikian, data *pretest* maupun *posttest* dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, yaitu Paired Samples t-test.

Penggunaan *Paired Samples t-test* sesuai dengan karakteristik penelitian karena pengukuran dilakukan terhadap kelompok siswa yang sama sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah penerapan PjBL berbantuan media infografis. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest* cukup besar secara statistik untuk menunjukkan adanya perubahan keterampilan menulis setelah perlakuan. Hasil pengujian perbedaan skor *pretest* dan *posttest* menggunakan *Paired Samples t-test* disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil *Paired Samples t-test* Keterampilan Menulis
Teks Laporan Hasil Observasi**

Pasangan Data	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest – Posttest</i>	-10,90735	8,94339	1,53378	-14,02785	-7,78686	-7,111	33	0,000

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai $t = -7,111$ dengan derajat kebebasan (df) = 33 dan nilai signifikansi 0,000. Dalam pelaporan statistik, nilai *Sig.* = 0,000 pada keluaran SPSS sebaiknya ditulis sebagai $p < 0,001$, bukan sebagai $p = 0,000$, karena nilai probabilitas secara matematis tidak benar-benar bernilai nol. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL berbantuan media infografis. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Secara substantif, hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bukan sekadar variasi skor secara kebetulan, tetapi menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Nilai *mean difference* sebesar -10,90735 menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi daripada skor *pretest* dengan selisih rata-rata sekitar 10,91 poin. Tanda negatif muncul karena SPSS menghitung selisih berdasarkan urutan *pretest – posttest*. Dengan demikian, tanda tersebut tidak menunjukkan penurunan kemampuan, tetapi justru menunjukkan bahwa nilai *posttest* berada lebih tinggi dibandingkan *pretest*.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan deskriptif penelitian. Sebelum perlakuan, rata-rata kemampuan siswa berada pada 83,08, sedangkan setelah pembelajaran meningkat menjadi sekitar 94 berdasarkan selisih rata-rata hasil uji berpasangan. Peningkatan

tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran PjBL berbantuan media infografis, siswa mampu menghasilkan teks laporan hasil observasi dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan.

Perubahan tersebut dapat dipahami dari karakteristik pembelajaran yang diterapkan. PjBL menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses penyelesaian proyek sehingga kegiatan menulis tidak berhenti pada pemberian tugas, tetapi berlangsung melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan. Siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati objek, mengumpulkan fakta, mengorganisasikan informasi, menyusun teks, memperoleh umpan balik, dan memperbaiki hasil tulisan. Media infografis memperkuat proses tersebut dengan menyediakan representasi visual yang membantu siswa mengelompokkan dan melihat hubungan antarinformasi sebelum informasi tersebut dikembangkan menjadi teks.

Menariknya, peningkatan tidak hanya terlihat pada skor keseluruhan, tetapi juga pada indikator-indikator yang sebelumnya menjadi kelemahan siswa. Hasil analisis indikator menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menyusun pernyataan umum, mengembangkan deskripsi bagian dan manfaat, serta menggunakan kata sifat dan istilah teknis. Perubahan pada aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya membantu siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana informasi hasil pengamatan diorganisasikan sesuai dengan struktur dan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Dengan demikian, hasil *Paired Samples t-test* memberikan bukti statistik bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum dan sesudah penerapan PjBL berbantuan media infografis. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model PjBL berbantuan media infografis berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Rata-rata nilai meningkat dari 83,09 pada *pretest* menjadi 94,00 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 10,91 poin. Hasil *Paired Samples t-test* menunjukkan $t = -7,111$, $df = 33$, dan $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis setelah perlakuan merupakan perubahan yang signifikan secara statistik.

Temuan tersebut konsisten dengan penelitian Arochman et al. (2024) yang menemukan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan menulis pembelajar EFL secara signifikan, termasuk pada aspek *vocabulary, grammar, organization, content*, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hasil serupa dilaporkan Hidayat et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menghasilkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, Amanda & Atmazaki (2024) serta Kurniati et al. (2024) juga menemukan efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Secara pedagogis, efektivitas PjBL dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran yang mengubah menulis dari aktivitas menghasilkan produk menjadi pengalaman belajar yang bertahap. Siswa diarahkan untuk mengamati objek, mengidentifikasi fakta, mengumpulkan dan mengelompokkan informasi, menyusun teks, serta melakukan perbaikan. Proses tersebut memberikan bahan tulisan yang konkret dan membantu siswa mengembangkan gagasan berdasarkan pengalaman sendiri. Temuan ini sesuai dengan Mudiono (2024) bahwa PjBL dalam pembelajaran menulis melibatkan kerja kelompok, respons terhadap pertanyaan, kolaborasi, dan peningkatan kualitas tulisan melalui penilaian guru.

Dalam penelitian ini, media infografis memperkuat proses tersebut dengan membantu siswa mengorganisasikan informasi sebelum dikembangkan menjadi tulisan. Gambar, kata kunci, kategori, dan informasi faktual memungkinkan siswa memilih informasi yang relevan, mengelompokkannya, dan menyusun urutan penyajian secara sistematis. Putra et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan infografis memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis, dengan *effect size* sebesar 0,78. (Fawaid et al., 2024) juga menunjukkan respons positif siswa terhadap kegiatan membuat infografis melalui proses membaca dan parafrase, sedangkan Jayanti & Utami (2024) menemukan bahwa media infografis mendukung pembelajaran menulis teks pada siswa kelas X. Dengan demikian, infografis berfungsi sebagai *scaffolding* yang menjembatani informasi visual menuju produksi bahasa tertulis.

Peningkatan berdasarkan indikator semakin memperkuat temuan tersebut. Pada *pretest*, pernyataan umum memperoleh rata-rata 67,65%, istilah teknis 71,57%, dan kata sifat 75,49%. Setelah pembelajaran, masing-masing meningkat menjadi 85,29%, 98,04%, dan 97,06%. Peningkatan istilah teknis menunjukkan bahwa kegiatan observasi dan pengumpulan fakta membantu siswa mengenali kosakata spesifik sesuai objek, sedangkan peningkatan pernyataan umum menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengorganisasikan informasi awal. Hasil ini sejalan dengan Fawaid et al. (2024) yang menunjukkan bahwa lembar kerja infografis terstruktur membantu

siswa dalam pemilihan kosakata, ketepatan kebahasaan, dan pengorganisasian gagasan.

Dari perspektif PjBL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada pemberian proyek, tetapi pada integrasi proyek dengan proses berpikir dan produksi bahasa. Rosli et al. (2024) melalui tinjauan sistematis menunjukkan bahwa PjBL dalam pembelajaran menulis menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan pengalaman nyata. Dalam penelitian ini, pengalaman tersebut diwujudkan melalui observasi yang menjadi sumber utama penulisan. Temuan Irwandi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa integrasi PjBL dengan media digital dapat meningkatkan kemampuan menulis, sementara Ilham (2022) menunjukkan bahwa penerapan PjBL melalui aplikasi Canva dapat meningkatkan capaian *academic writing* dan mendorong pembelajaran yang lebih menarik, menantang, memotivasi, serta kreatif. Temuan tersebut menegaskan bahwa integrasi media atau teknologi digital dalam PjBL dapat berperan sebagai *scaffolding* yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran menulis, mulai dari pengembangan ide hingga menghasilkan produk tulisan.

Secara statistik, hasil deskriptif dan inferensial menunjukkan arah yang konsisten. Peningkatan rata-rata sebesar 10,91 poin, nilai $p < 0,001$, dan interval kepercayaan perbedaan -14,02785 sampai -7,78686 menunjukkan bahwa skor *posttest* secara konsisten lebih tinggi daripada *pretest*. Meskipun demikian, indikator pernyataan umum masih menjadi capaian terendah pada *posttest* (85,29%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengorganisasian informasi umum pada bagian awal teks masih memerlukan *scaffolding* yang lebih eksplisit.

Secara keseluruhan, kombinasi PjBL dan media infografis terbukti relevan untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. PjBL menyediakan pengalaman dan tahapan kerja nyata, sedangkan infografis membantu menyederhanakan serta mengorganisasikan informasi sebelum dikembangkan menjadi bahasa tertulis. Dengan demikian, peningkatan kemampuan siswa tidak hanya tercermin pada skor keseluruhan, tetapi juga pada indikator yang sebelumnya relatif lemah. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran menulis yang memungkinkan siswa mengamati, mengolah, memvisualisasikan, mengorganisasikan, menulis, dan merevisi informasi secara terpadu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media infografis terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembah Melintang, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan menulis dari *pretest* ke *posttest* serta hasil pengujian statistik menggunakan *Paired Samples t-test* yang memperoleh nilai $t = -7,111$, $df = 33$, dan $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model *Project Based Learning* berbantuan media infografis berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Secara deskriptif, kemampuan siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang digunakan dalam analisis, rata-rata *pretest* sebesar 83,09 meningkat menjadi 94,00 pada *posttest*, dengan peningkatan rata-rata sebesar 10,91 poin. Selain itu, distribusi nilai siswa bergeser ke rentang yang lebih tinggi. Pada *pretest*, nilai berada pada rentang 70,83–95,83, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 79,17–100,00. Peningkatan juga terlihat pada setiap indikator penilaian, terutama pernyataan umum, istilah teknis, dan kata sifat yang pada *pretest* merupakan indikator dengan capaian relatif rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan media infografis tidak hanya meningkatkan skor keterampilan menulis secara keseluruhan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan mengorganisasikan informasi dan menerapkan karakteristik kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, model *Project Based Learning* berbantuan media infografis dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Guru Bahasa Indonesia disarankan memberikan bimbingan yang lebih intensif pada tahap perencanaan dan pengorganisasian informasi, terutama dalam membedakan pernyataan umum dengan deskripsi bagian karena indikator tersebut masih menjadi aspek dengan capaian terendah pada *posttest*. Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran berbasis proyek secara aktif dengan melakukan pengamatan secara cermat, mencatat fakta yang relevan, memilih istilah teknis yang sesuai, menyusun informasi secara sistematis, serta membiasakan diri melakukan revisi terhadap tulisan agar kualitas isi, struktur, dan penggunaan bahasa semakin baik. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan model pembelajaran inovatif dan media visual melalui penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis proyek secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan kelompok kontrol atau menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengembangkan penggunaan infografis digital pada

keterampilan atau jenis teks lainnya. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan analisis ukuran efek (*effect size*) agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai besarnya pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan media infografis terhadap keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir, A., Ramly, R., & Dalle, A. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Inquiry dalam Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPA SMA Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1569–1579. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3462>
- Amanda, M., & Atmazaki, A. (2024). Pengaruh Project Based Learning dalam pembelajaran keterampilan menulis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29626–29631. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19025>
- Andargie, A., Amogne, D., & Tefera, E. (2025). Effects of project-based learning on EFL learners' writing performance. *PLOS ONE*, 20(1), e0317518. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0317518>
- Arochman, T., Margana, M., Ashadi, A., Achmad, S., Nugrahaeni, D. A., & Baihaqi, I. (2024). The effect of project-based learning on English writing skill for EFL learners. *Journal of Pedagogical Research*, 8(2), 310–324. <https://doi.org/10.33902/JPR.202423961>
- Brookhart, S. M. (2023). *Classroom Assessment Essentials*. ASCD.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Eka Jayanti, D., & Pratiwi Tri Utami, S. (2024). Effectiveness of the Think Talk Write model and Brainwriting model in learning to write anecdotal texts with infographic media for Class X students. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.25299/jlelc.2024.16350>
- Fawaid, A., Solehah, L. Y., & Assya'bani, R. (2024). Structured infographic worksheet through lesson study in improving madrasa students' writing skills in Indonesian language subject. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 273–290. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v13i2.13849>
- Field, A. (2024). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hasanah, N. (2023). The Effectiveness of Project-Based Learning on Writing Skill: An Experimental Research at Junior High School. *JEET, Journal of English Education and Technology*, 4(2), 112–124. <https://doi.org/10.59689/jeet.v4i02.79>
- Hidayat, R., Andayani, & Anindyarini, A. (2024). Evaluation of the application of the

- ACEP cycle to student writing learning outcome. *Journal of Education and E-Learning Research*, 11(4), 667–675. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i4.6057>
- Ilham, I. (2022). Implementing Project-Based Learning for EFL Students' Writing Achievement at the Tertiary Level. *English Review: Journal of English Education*, 10(3), 1003–1012. <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i3.6470>
- Irwandi, I., Bafadal, M. F., Mahsup, M., & Ismail, H. (2024). Enhancing students' writing skills through project-based learning with digital media integration: An experimental study. *Forum for Linguistic Studies*, 6(6), 211–221. <https://doi.org/10.30564/fls.v6i6.7803>
- Kurniati, L., Syaputri, W., Efendi, Y., Tussolekha, R., & Saputry, D. (2024). Improving Bahasa Indonesia writing skill: A project-based learning experimental study. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(3), 775–782. <https://doi.org/10.29210/020244090>
- Mudiono, A. (2024). Project-based learning for teaching argumentative writing at the elementary school level. *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 18(2), 86–103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13860876>
- Pebriansa, Nurhusna, & Dewi, A. C. (2026). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 20 Pangkep. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42636>
- Putra, I. K. S., Ratminingsih, N. M., Utami, I. L. P., Artini, L. P., Padmadewi, N. N., & Marsakawati, N. P. E. (2022). Infographics in higher education: Instructional media for students' writing proficiency. *Journal of Education Technology*, 6(3), 560–567. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i3.48869>
- Rahma, D. F., & Utami, S. P. T. (2026). Keefektifan Model Project-Based Learning dengan Teknik Swasunting dan Peer Editing dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 16(1), 22–33. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v16i1.111224>
- Rahmi, T., & Zulfikarni. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(11).
- Rosli, N. F., Abdul Rahman, N. A., & Soon, G. Y. (2024). A systematic literature review of project-based learning on English writing skills. *E-Bangi: Journal of Social Sciences & Humanities*, 21(2), 1–15. <https://doi.org/10.17576/ebangi.2024.2102.26>
- Tetri, E. O., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2025). The effect of digital infographic-based project-based learning method on writing skill of descriptive text. *Journal of English Language and Education*, 10(1), 301–311. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i1.638>